



Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi

ISSN-e 2502-275X

Vol. 8, No. 3, Agustus 2023, Hal: 495-507, Doi: <https://doi.org/10.36709/jopspe>
Available Online at <https://jopspe.uho.ac.id/>

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Heni Rasnawati^{1)*}, Rizal²⁾, Abdullah Igo BD³⁾

Program Studi/Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Halu Oleo, Alamat Jln. H.E.A Mokodompit Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kota Kendari, Indonesia.

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar dengan kemampuan model pembelajaran kontekstual di kelas X SMAN 1 Wangi-Wangi pada mata pelajaran Ekonomi. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), PTK merupakan bagian dari penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas tempat mengajar yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran di kelas. Adapun rancangan (desain) penelitian tindakan kelas (PTK) yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa Siswa kelas X SMAN 1 Wangi-Wangi. yang berjumlah 34 orang siswa terdiri dari 13 orang laki-laki dan 21 orang perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah obeservasi, dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pada siklus I hasil belajar siswa dengan nilai rata rata 72,65%, sementara persentase ketuntasannya 61,76%. Setelah dilakukan beberapa perubahan pada tindakan siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa menjadi 82,21%, dengan presentasi ketuntasannya 88,23%. Hal ini telah melampaui kriteria keberhasilan yang ditentukan dalam penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Wangi-Wangi Pada Mata Pelajaran Ekonomi meningkat.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Kontekstual, Hasil Belajar, Mata Pelajaran Ekonomi

Abstract

The purpose of this study was to improve learning outcomes with the ability of contextual learning models in class X SMAN 1 Wangi-Wangi in Economics subjects. This type of research uses Classroom Action Research (PTK), PTK is part of the research conducted by teachers in the classroom where teaching aims to improve and improve the quality and quantity of the learning process in the classroom. The design (design) of classroom action research (PTK) used in this study is planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were teachers and students of class X SMAN 1 Wangi-Wangi. which amounted to 34 students consisting of 13 boys and 21 girls. Data collection techniques used were observation, and learning outcome tests. The results showed that in cycle I student learning outcomes with an average score of 72.65%, while the percentage of completeness was 61.76%. After making some changes to the actions of cycle II there was an increase in student learning outcomes to 82.21%, with a presentation of completeness of 88.23%. This has exceeded the success criteria determined in the study. So it can be concluded that through the Application of Contextual Learning Model to Improve Learning Outcomes of Class X Students of SMAN 1 Wangi-Wangi in Economics Subjects increased.

Keywords: Learning Model, Contextual, Learning Outcomes, Economic Subjects

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menuntut peningkatan mutu pendidikan, agar dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Oleh karena itu, usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia perlu ditingkatkan yaitu dengan melaksanakan perbaikan-perbaikan serta perubahan dalam segala aspek yang mempengaruhi pendidikan.

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Peningkatan mutu pengajaran

* Korespondensi Penulis. E-mail: henirasnawati4@gmail.com

merupakan salah satu aspek yang sangat penting guru mewujudkan insan pendidikan yang mempunyai mutu dan berkualitas tinggi. Namun dalam pelaksanaannya pendidikan selalu menghadapi tantangan, misalnya masalah kualitas, relevansi, pemerataan dan sebagainya. Masalah mutu pendidikan adalah salah satu tantangan dalam bidang pendidikan. Mendidik anak sambil terus mempertahankan mutu pendidikan yang tinggi, bukanlah suatu tugas yang mudah disamping itu, mutu perlu juga ditingkatkan dari waktu ke waktu secara teratur dan berkeseluruhan. Jadi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut diperlukan tindak nyata, komprehensif, dan terpadu. Kurikulum, proses pembelajaran, dan penilaian merupakan tiga dimensi dari sekian banyak dimensi yang penting dalam pendidikan. Kurikulum merupakan penjabaran tujuan pendidikan yang menjadi landasan program pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan yang dirumuskan dalam kurikulum. Penilaian merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kurikulum dan berhasil tidaknya proses pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan Pendidikan Ekonomi di sekolah, sudah saatnya seorang guru bekerja dengan menyadari bahwa mengajar ekonomi tidak sekedar mengarahkan peserta didik berpikir tentang apa yang dipelajarinya dan menerapkan metode mengajar yang dipilih, tetapi harus melihat dan mengamati apa yang dipikirkan siswa serta proses yang berkembang dalam suatu diskusi terhadap materi Ekonomi yang dipelajari siswa. Guru harus mencari cara agar peserta didik aktif mengkomunikasikan pengetahuan ekonomi yang dipilih. Oleh sebab itu guru harus menggunakan model pembelajaran yang menempatkan siswa pada posisi acuan dalam keseluruhan program pembelajaran.

Pada kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) pada pembelajaran ekonomi adalah pembelajaran yang dianjurkan didalam mengajarkan ekonomi karena model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan mereka. Ada beberapa aspek-aspek yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian nyata. Dengan menguasai aspek-aspek keterampilan ini, dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran ekonomi.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalaminya. Dalam konteks itu, siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi kehidupannya nanti. Dalam kelas kontekstual, guru berusaha membantu siswa mencapai tujuan. Maksudnya guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada sekedar informasi.

Seorang guru harus mampu membawa dunia guru ke dalam dunia siswa sekaligus membawa dunia siswa kedalam dunia guru sehingga keduanya bertemu pada satu titik temu yang pada akhirnya membuat suasana belajar lebih menyenangkan. Mengajar yang baik bukan berarti melaksanakan materi pada otak siswa, tetapi merangsang ataupun mensugesti otak siswa untuk menjemput materi tersebut, sehingga belajar akan lebih menyenangkan.

Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi siswa. Pengetahuan dan keterampilan diperoleh dengan menemukan sendiri bukan apa kata guru. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa agar dengan menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar.

Observasi awal di Kelas X SMAN 1 Wangi-Wangi pada Mata Pelajaran Ekonomi ditemukan fakta Seringkali, siswa menghadapi kesulitan dalam memahami dan meretensi materi pelajaran karena kurangnya keterkaitan antara materi yang dipelajari dengan konteks kehidupan nyata mereka. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran tradisional mungkin tidak mempromosikan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan bagi siswa untuk mengaitkan konsep-konsep pembelajaran dengan situasi dunia nyata. Hal ini dapat menghambat kemampuan siswa untuk memecahkan masalah kompleks dan menerapkan pengetahuan dalam konteks yang relevan.

Model penerapan pembelajaran yang berbasis lingkungan diharapkan siswa mampu mengaitkan pelajaran dengan kenyataan, mengaitkan hubungan antar pelajaran yang mereka terima, juga dapat mengaitkan dengan pemahaman yang sudah mereka miliki sebelumnya. Dengan pembelajaran yang berbasis lingkungan siswa belajar tidak hanya dengan mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga dengan melihat, menyentuh, merasakan, dan mengikuti keseluruhan proses dari setiap pembelajaran. Hal ini sangat sejalan karena berdasarkan teori Gestalt (*insightful learning theory*) yang dimuat oleh Sumiati dan Asra (2009), belajar pada hakekatnya merupakan hasil dari proses interaksi antara individu dengan lingkungan sekitarnya. Belajar tidak hanya semata-mata sebagai suatu upaya dalam merespon suatu stimulus. Tetapi lebih daripada itu, belajar dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti mengalami, mengerjakan, dan memahami belajar melalui proses (*learning by process*).

Belajar bukanlah suatu kegiatan yang hampa tanpa makna dan penghayatan. Oleh karena itu, guru hendaknya senantiasa menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan sehingga murid dapat mencapai ketuntasan belajar sebagaimana yang diharapkan. Berdasarkan berbagai pendapat yang dipaparkan diatas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Wangi-Wangi Pada Mata Pelajaran Ekonomi.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), PTK merupakan bagian dari penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas tempat mengajar yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran di kelas (Elfanany, 2013 : 22). Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar dengan kemampuan model pembelajaran kontekstual di kelas X SMAN 1 Wangi-wangi pada mata pelajaran Ekonomi. Penelitian ini dilaksanakan pada Siswa kelas X SMAN 1 Wangi-Wangi. Penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa Siswa kelas X SMAN 1 Wangi-Wangi, yang berjumlah 34 orang siswa terdiri dari 13 orang laki-laki dan 21 orang perempuan. Adapun rancangan (desain) penelitian tindakan kelas (PTK) yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang Izim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah observasi, dan tes hasil belajar. Observasi, yaitu untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan efektivitas mengajar guru selama proses pembelajaran melalui model pembelajaran kontekstual, dan tes hasil belajar yaitu melakukan tes formatif kepada siswa yang telah melakukan proses pembelajaran ekonomi melalui model pembelajaran kontekstual. Teknik analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

Menentukan analisis pengamatan presentase aktivitas belajar siswa

$$\text{Presentase Respon Siswa} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Dimana :

A : proporsi siswa yang memilih

B : jumlah siswa (responden) (Trianto, 2011 : 62)

Menentukan nilai rata-rata

$$X = \frac{\sum Xi}{n}$$

Ket :

X : nilai rata-rata

$\sum xi$: jumlah nilai siswa

N : banyaknya siswa (Riduwan, 2006: 102)

Menentukan analisis tes hasil belajar

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Dimana : KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah Skor Yang Diperoreh Siswa

T_t : Jumlah Skor Total (Trianto, 2011 : 63)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data-data penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Wangi-Wangi Pada Mata Pelajaran Ekonomi, diperoleh peneliti melalui observasi, dan tes hasil belajar kepada responden dalam penelitian ini yang berjumlah 34 orang siswa terdiri dari 13 orang laki-laki dan 21 orang perempuan.. Adapun rancangan (desain) penelitian tindakan kelas (PTK) yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang Izim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Perencanaan

Setelah ditetapkan untuk menerapkan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran ekonomi, maka peneliti menyiapkan beberapa perangkat pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) membuat skenario pembelajaran yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP),
- b) membuat/menyiapkan lembar observasi terhadap efektivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung,
- c) menyiapkan alat pembelajaran yang dibutuhkan seperti lembar kerja siswa (LKS), buku paket dan lain-lainnya.
- d) mendesain/membuat alat evaluasi untuk mengukur tingkat penguasaan materi setelah siswa mengikuti kegiatan proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan penelitian pada proses pembelajaran siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 12 april 2022 pada kelas X IPS 1. Kegiatan

pembelajaran dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual.

Dalam pelaksanaannya guru memulai proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut:

- a) Guru mengelola kelas termasuk mengabsen, berdoa dan menanyakan kesiapan siswa untuk menerima pelajaran.
- b) Guru memberikan gambaran tentang pembelajaran kontekstual.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau pokok-pokok materi yang hendak dicapai.
- d) Guru memotivasi kepada siswa agar lebih semangat untuk belajar.
- e) Guru mendorong siswa untuk mengemukakan pengetahuan awal yang dimilikinya terhadap materi yang akan dipelajari.
- f) Guru memotivasi siswa dalam membangun pengetahuan siswa dari pengalaman baru berdasarkan pengetahuan awal.
- g) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar. Masing-masing kelompok belajar beranggotakan 4-5 orang siswa.
- h) Guru membimbing siswa secara individu maupun kelompok belajar dalam memahami materi.
- i) Guru membimbing dan mengarahkan diskusi antar kelompok.
- j) Guru membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai materi dengan konteks keseharian siswa sehingga dari mengamati siswa dapat memahami materi tersebut.
- k) Guru membantu siswa merencanakan dan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan materi.
- l) Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
- m) Mengemukakan pertanyaan kepada kelompok yang tampil yang berhubungan dengan materi dengan mengaitkan antara materi dengan kenyataan yang ada di lingkungan siswa.
- n) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada kelompok yang sedang tampil.
- o) Guru memberikan kesempatan kepada siswa secara individu atau kelompok untuk menyimpulkan topik yang dibahas sebagai hasil refleksi.
- p) guru memberikan komentar/koreksi tentang keterampilan yang dipraktekan siswa.
- q) Guru memberikan evaluasi secara individu maupun kelompok terhadap jawaban yang benar, sekaligus memberikan penguatan kepada masing-masing kelompok berdasarkan hasil kerjanya.

c. Observasi dan Evaluasi

Observasi dimaksudkan untuk mengamati efektivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan evaluasi siklus I dilakukan pada pertemuan ketiga (3) dimana bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran khususnya mata pelajaran ekonomi.

a) Observasi efektivitas mengajar guru

Pengamatan terhadap observasi efektivitas mengajar guru dilakukan untuk melihat kemampuan mengajar dalam mengajarkan mata pelajaran ekonomi melalui penerapan model pembelajaran kontekstual.

Berdasarkan hasil observasi efektivitas mengajar guru pada siklus I selama 2 kali pertemuan, terlihat bahwa efektivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual belum maksimal, di mana dari sembilan aspek mengajar guru yang di observasi hanya 7 yang terlaksana dengan persentase mencapai 77,77% artinya masih ada hal-hal yang masuk dalam kategori yang di observasi namun masih kurang nampak pada aktivitas mengajar guru sekama proses mengajar berlangsung. Sehingga efektivitas mengajar guru pada siklus I belum mencapai indikator kinerja yaitu 90% dari seluruh kegiatan.

Adapun penyebab ketidaktercapainya indikator kinerja pada efektifitas mengajar guru adalah: a) Guru belum menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai, b) Guru belum memberikan kesempatan kepada siswa secara individu atau kelompok untuk menyimpulkan topik yang dibahas sebagai hasil refleksi, melihat jam pelajaran yang hampir selesai.

b) Observasi aktivitas belajar siswa

Observasi aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengukur bagaimana keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran pada siklus I selama 2 kali pertemuan, terlihat bahwa aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung masih tergolong rendah, dimana dari 9 aspek aktivitas belajar siswa hanya 6 yang tercapai dengan persentase mencapai 66,66% artinya banyak hal yang masuk dalam kategori yang di observasi namun masih kurang nampak pada siswa selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Sehingga pembelajaran pada siklus I ini belum mencapai indikator 90% secara keseluruhan.

Adapun penyebab ketidaktercapainya indikator kinerja pada aktivitas belajar siswa adalah: a) Siswa belum menyimak secara baik tentang arahan-arahan guru yang disampaikan saat proses pembelajaran berlangsung, b) Siswa belum terlihat mengemukakan pengetahuan awal yang dimilikinya dikarenakan siswa masih terlihat malu-malu untuk mengemukakan pendapatnya, c) Siswa pun masih terlihat malu-malu bahkan tidak ada sama sekali yang mengemukakan pendapatnya atau bertanya kepada gurunya mengenai materi yang diajarkannya.

c) Evaluasi hasil belajar

Setelah dilakukan proses pembelajaran selama 2 kali pertemuan, maka untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang di ajarkan dan indikator keberhasilan siswa dilakukan tes evaluasi pada hari jumat 19 april 2022. Dari hasil evaluasi diperoleh nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus I terlihat bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai KKM, dimana KKM yang telah di tentukan oleh sekolah yaitu 75. Adapun Analisis ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus I pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 1. Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Siklus I

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase (%)	Kriteria ketuntasan
1	< 75	13	38,23%	Tidak Tuntas
2	≥ 75	21	61,76%	Tuntas
Jumlah		34	100%	

Sumber: diolah dari data penelitian 2022

Berdasarkan tabel tersebut, tentang analisis data hasil penelitian tes pada siklus I, menunjukkan bahwa dari 34 jumlah siswa hanya 21 siswa atau sebesar 61,76% yang telah tuntas dan 13 siswa atau sebesar 38,23% yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan secara klasikal yang telah ditetapkan yakni 80% pada siklus I belum tercapai.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual pada siklus I belum maksimum, maka pada tahap ini peneliti bersama pengamat menilai dan mendiskusikan kekurangan peneliti yang terdapat pada pelaksanaan tindakan siklus I untuk diperbaiki pada tindakan siklus II. Refleksi yang dilakukan peneliti bersama ditingkatkan pada siklus berikutnya. Adapun kekurangan yang terdapat pada pembelajaran siklus I yaitu sebagai berikut:

a) Kegiatan guru, yaitu:

- 1) Guru belum dapat mengorganisasikan waktu dengan baik.
- 2) Guru belum menyampaikan tujuan atau materi pelajaran yang hendak dicapai.
- 3) Guru belum memberikan kesempatan kepada siswa secara individu atau kelompok untuk menyimpulkan topik yang dibahas sebagai hasil refleksi, melihat jam pelajaran yang hampir selesai

b) Kegiatan siswa, yaitu:

- 1) Siswa belum menyimak secara baik tentang arahan-arahan guru yang disampaikan saat proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Siswa belum terlihat mengemukakan pengetahuan awal yang dimilikinya dikarenakan siswa masih terlihat malu-malu untuk mengemukakan pendapatnya.
- 3) Siswa pun masih terlihat malu-malu bahkan sama sekali yang mengemukakan pendapatnya atau bertanya kepada gurunya mengenai materi yang di ajarkannya.

c) Hasil pembelajaran, menunjukkan bahwa secara klasikal dapat dikatakan belum maksimal, dimana dari 34 siswa hanya terdapat 21 siswa atau sebesar 61,76% yang telah tuntas dan 13 siswa atau sebesar 38,23% yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni 80% pada siklus I belum tercapai. Dengan demikian, penelitian ini dilanjutkan pada tindakan siklus II.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi dan refleksi pada tindakan siklus I, maka peneliti merencanakan pembelajaran siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus I yang dinyatakan belum tuntas. Adapun kegiatan pembelajaran siklus II sejalan dengan perencanaan pembelajaran siklus I, sebagai berikut: (1) membuat skenario pembelajaran yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (2) membuat/menyiapkan lembar observasi terhadap efektivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung, (3) menyiapkan alat pembelajaran yang dibutuhkan seperti lembar kerja siswa (LKS), buku paket dan lain-lainnya, (4) mendesain/membuat alat evaluasi untuk mengukur tingkat penguasaan materi setelah siswa mengikuti kegiatan proses pembelajaran.

Adapun yang harus diperbaiki pada tingkatan siklus I adalah sebagai berikut: 1) guru harus mampu mengorganisasikan waktu pembelajaran dengan baik, 2) guru harus

menyampaikan tujuan atau materi pelajaran yang hendak dicapai, 3) guru akan memberikan kesempatan kepada siswa secara individu atau kelompok untuk menyimpulkan topik yang dibahas sebagai hasil refleksi, dan 4) guru bahas lebih memantau lagi kegiatan siswa secara menyeluruh.

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan peneliti pada proses pembelajaran siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa 26 april 2022 pada kelas X IPS. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual.

Dalam pelaksanaannya guru memulai proses pembelajaran yang telah disiakan sebelumnya. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut:

- a) Guru mengelolah kelas termasuk mengabsen, berdoa dan menanyakan kesiapan siswa untuk menerima pelajaran.
- b) Guru memberikan gambaran tentang pembelajaran kontekstual.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau pokok-pokok materi yang hendak dicapai.
- d) Guru memotivasi kepada siswa agar lebih semangat untuk belajar.
- e) Guru mendorong siswa untuk mengemukakan pengetahuan awal yang dimilikinya terhadap materi yang akan dipelajari.
- f) Guru memotivasi siswa dalam membangun pengetahuan siswa dari pengalaman baru berdasarkan pengetahuan awal.
- g) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar. Masing-masing kelompok belajar beranggotakan 4-5 orang siswa.
- h) Guru membimbing siswa secara individu maupun kelompok belajar dalam memahami materi.
- i) Guru membimbing dan mengarahkan diskusi antar kelompok.
- j) Guru membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai materi dengan konteks keseharian siswa sehingga dari mengamati siswa dapat memahami materi tersebut.
- k) Guru membantu siswa merencanakan dan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan materi.
- l) Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
- m) Mengemukakan pertanyaan kepada kelompok yang tampil yang berhubungan dengan materi dengan mengaitkan antara materi dengan kenyataan yang ada di lingkungan siswa.
- n) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada kelompok yang sedang tampil.
- o) Guru memberikan kesempatan kepada siswa secara individu atau kelompok untuk menyimpulkan topik yang dibahas sebagai hasil refleksi.
- p) guru memberikan komentar/koreksi tentang keterampilan yang dipraktikkan siswa.
- q) Guru memberikan evaluasi secara individu maupun kelompok terhadap jawaban yang benar, sekaligus memberikan penguatan kepada masing-masing kelompok berdasarkan hasil kerjanya.

c. Observasi dan evaluasi

Guru sebagai pengamat, mengamati pelaksanaan tindakan siklus II dari awal sampai akhir pembelajaran. Hasil observasi dimaksudkan untuk mengamati efektivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan evaluasi siklus II dilakukan pada pertemuan ketiga dimana bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran khususnya mata pelajaran ekonomi.

a) Observasi efektivitas mengajar guru

Pengamatan terhadap observasi efektivitas mengajar guru dilakukan untuk melihat kemampuan mengajar guru dalam mengajarkan mata pelajaran ekonomi melalui penerapan model pembelajaran kontekstual.

Berdasarkan hasil observasi efektivitas mengajar guru pada siklus II selama 2 kali pertemuan, terlihat bahwa efektivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran siklus I, dimana dari 9 aspek mengajar guru yang diamati sudah terlaksana semua dengan baik dengan persentase mencapai 100% yang dilakukan oleh guru, artinya hal ini menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dimana hasil observasi mengajar guru telah mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan yaitu 90%.

b) Observasi aktivitas belajar siswa

Pengamatan pun terhadap observasi aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengukur bagaimana keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran pada siklus II selama 2 kali pertemuan, terlihat bahwa aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran siklus II sudah memperlihatkan peningkatan yang maksimal, dimana dari 9 aspek aktivitas belajar siswa sudah mencapai 100% yang dilakukan oleh siswa artinya hal ini menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dimana hasil observasi mengajar guru telah mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan yaitu 90%.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa aktivitas belajar siswa sudah mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I di mana persentasenya hanya mencapai 66,66% sehingga persentase aktivitas siswa pada siklus I belum mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan yaitu 90%, sedangkan pada siklus II aktivitas siswa sudah mencapai persentase 100%, hal ini juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran ekonomi berjalan dengan baik pada siklus II dan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pembelajaran siklus I sudah dapat di atasi pada pembelajaran siklus II.

c) Evaluasi hasil belajar

Setelah dilakukan proses pembelajaran selama 2 kali pertemuan, maka untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan dan indikator keberhasilan siswa maka guru kembali melakukan tes evaluasi pada siklus II yang dilaksanakan pada hari rabu tanggal 11 mei 2022. Dari hasil tes evaluasi diperoleh nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus II terlihat bahwa siswa mampu mencapai nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Adapun analisis ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus II pada tabel berikut:

Tabel 2. Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Siklus II

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase (%)	Kriteria ketuntasan
1	< 75	4	11,76%	Tidak Tuntas
2	≥ 75	30	88,23%	Tuntas
	Jumlah	34	100%	

Sumber: diolah dari data penelitian 2022

Berdasarkan tabel tersebut, tentang analisis data hasil penelitian tes pada siklus II, menunjukkan bahwa 34 siswa yang mengikuti tes, 30 siswa atau sebesar 88,23% yang telah tuntas dan 4 siswa atau sebesar 11,76% yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan secara klasikal yang telah ditetapkan yakni 80% pada siklus II sudah tercapai.

d. Refleksi

Setelah kegiatan penelitian, berdasarkan hasil observasi dan evaluasi kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan jika dibandingkan pada pembelajaran siklus I, artinya kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan hasil yang diharapkan, baik terhadap efektivitas mengajar guru maupun aktivitas belajar siswa. Dalam observasi efektivitas mengajar guru telah mencapai 100% dan aktivitas belajar siswa mencapai 100% dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual menunjukkan hasil yang mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan yaitu 90%. Maka pada tahap ini peneliti bersama pengamat maupun mengatasi kekurangan peneliti yang terdapat pada pelaksanaan tindakan siklus I untuk diperbaiki pada tindakan siklus II.

Adapun peningkatan yang terdapat pada pembelajaran siklus II yaitu sebagai berikut:

- a) Kegiatan guru, yaitu:
 - 1) Guru sudah dapat mengorganisasikan waktu dengan baik.
 - 2) Guru sudah menyampaikan tujuan atau materi pelajaran yang hendak dicapai.
 - 3) Guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa secara individu atau kelompok untuk menyimpulkan topik yang dibahas sebagai hasil refleksi.
- b) Kegiatan siswa, yaitu:
 - 1) Siswa sudah menyimak secara baik tentang arahan-arahan guru yang disampaikan saat proses pembelajaran berlangsung.
 - 2) Siswa pun aktif mengemukakan pengetahuan awal yang dimilikinya tanpa ada rasa malu-malu atau ragu.
 - 3) Siswa pun lebih aktif mengemukakan pendapatnya atau bertanya kepada gurunya mengenai materi yang di ajarkannya.
- c) Hasil pembelajaran, menunjukkan bahwa secara klasikal dapat dikatakan mampu, dimana dari 34 siswa hanya terdapat 30 siswa atau sebesar 88,23% yang telah tuntas dan 4 siswa atau sebesar 11,76% yang belum tuntas. Hasil pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa telah mampu karena memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam penelitian 80%. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian dengan model pembelajaran kontekstual telah berhasil dan selesai pada siklus II.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi dikelas X SMA Negeri 1 Wangi-Wangi pada semester genap tahun 2021/2022. Pada penelitian ini dilakukan selama dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan dilanjutkan evaluasi disetiap siklus tersebut. Pada setiap siklus dilakukan kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi yang bertujuan untuk mengetahui kelemahan atau kekuarangan yang terjadi pada siklus I kemudian akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan model pembelajaran kontekstual. Penilaian hasil belajar siswa ditentukan dengan indikator kinerja minimal 80% siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di SMA Negeri 1 Wangi-Wangi yaitu 75 dan skor perolehan nilai diambil dari hasil tes evaluasi. Sedangkan penilaian efektivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa ditentukan dengan indikator kerja yaitu minimal 90% skenario pelajaran yang telah dibuat, dilaksanakan dengan baik, dan nilai tersebut diambil dengan menggunakan lembar observasi.

Pada siklus I pertemuan pertama dilakukan pada hari selasa tanggal 12 april 2022, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa tanggal 19 april 2022 dan dilanjutkan tes evaluasi pada hari rabu 20 april 2022 untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Pada siklus I hasil observasi menunjukkan hasil selama penerapan model pembelajaran kontekstual masih banyak yang terdapat hal-hal yang belum sepenuhnya terlaksanakan dengan baik. Misalnya guru belum dapat mengorganisasikan waktu dengan baik. Guru belum menyampaikan tujuan atau materi pelajaran yang hendak dicapai, guru belum memberikan kesempatan kepada siswa secara individu atau kelompok untuk menyimpulkan topik yang dibahas sebagai hasil refleksi, melihat jam pelajaran yang hampir selesai. Hal ini mengakibatkan kondisi sebagian besar siswa tidak siap menerima pelajaran dan bersemangat untuk memahami serta menerapkan strategi kontekstual masih kurang, sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai sepenuhnya.

Elaine B. Johson mengatakan pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem pembelajaran yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Lebih lanjut Elaine mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Jadi pembelajaran kontekstual adalah usaha untuk membuat siswa aktif dalam memompa kemampuan diri dan sekaligus siswa menghubungkan pengetahuannya dengan situasi dunia nyata berdasarkan prinsip pembelajaran kontekstual yaitu konstruktivisme, inquiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian nyata, ke tujuh prinsip inilah penulis menekankan pada proses belajar mengajar berlangsung dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X SMAN 1 Wangi-Wangi.

Dalam rangka menciptakan dinamika pembelajaran yang berdasarkan pada prinsip pembelajaran kontekstual penulis melakukan beberapa hal pada saat proses belajar mengajar berlangsung baik di siklus I maupun di siklus II yang meskipun di siklus I belum mencerminkan proses pembelajaran kontekstual seutuhnya di antaranya: materi yang diajarkan akan selalu dikaitkan dengan dunia nyata siswa (*konstruktivisme*), siswa berusaha menemukan masalah dan memecahkan masalah (*inquiri*), siswa di rangsang pengetahuannya untuk memberikan pertanyaan (*bertanya*), siswa bekerja sama dengan kelompoknya (*masyarakat belajar*), siswa menjelaskan hasil kerja kelompoknya (*pemodelan*), guru memberikan penguatan pemahaman siswa terhadap meterinya (*refleksi*), guru memberikan penilaian (*penilaian nyata*), proses pembelajaran yang di cerminkan berdasarkan prinsip

pembelajaran kontekstual dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Zakiah Daradjat akan dimaknai dalam 3 aspek yaitu aspek *kognitif* meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan, serta aspek *afektif* meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, ketenangan, dan kesadaran, aspek *psikomotorik* meliputi perubahan dalam bentuk-bentuk tindak motorik.

Hasil belajar ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor yang menunjukkan tingkat penguasaan dan pemahaman siswa dalam pelajaran ekonomi setelah mengikuti pembelajaran. Skor hasil belajar ekonomi diperoleh dari hasil pemberian tes hasil belajar.

Dari dua siklus yang telah dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan model pembelajaran kontekstual (*kontekstual teaching and learning*) diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran semakin meningkat, hal ini ditandai dengan adanya peningkatan siswa dalam hal konstruktif pengetahuan inquiri, bertanya, masyarakat belajar.
- b. Keaktifan siswa baik keaktifan fisik, mental maupun sosial semakin meningkat.

Adapun persentase hasil observasi aktivitas belajar siswa yang dilakukan pada siklus I adalah sebesar 66,66% dan hasil efektivitas mengajar guru adalah sebesar 77,77%. Disamping itu, hasil tindakan siklus I menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai di atas KKM (75) berjumlah 21 siswa atau sebesar 61,76% sedangkan siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM (75) berjumlah 13 siswa atau sebesar 38,24%. Dari persentase tersebut dapat dilihat bahwa efektivitas mengajar guru belum terlaksanakan dengan maksimal sesuai indikator kinerja yang telah ditentukan sebesar 90%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Pada siklus I mengalami peningkatan nilai rata rata yakni menjadi 72,65%, sementara persentasenya meningkat menjadi 61,76%. Setelah dilakukan beberapa perubahan pada tindakan siklus II, yaitu memberi kesempatan siswa menceritakan pengalamannya yang berkaitan dengan materi (konstruktivisme), memberi giliran kepada setiap siswa untuk bertanya (bertanya), melakukan pembagian tugas pada setiap kelompok (masyarakat belajar), memberi petunjuk praktikum lebih jelas (pemodelan), memberi motivasi pada siswa yang pasif dalam diskusi sehingga siswa dapat aktif berdiskusi dan dapat menemukan konsep Ekonomi dengan benar (inkuiri), dan membimbing siswa menyimpulkan hasil kegiatan dengan memberi pertanyaan pancingan (refleksi), terjadi peningkatan hasil belajar siswa menjadi 82,21%, dengan pesentasi ketuntasannya 88,23%. Hal ini telah melampaui kriteria keberhasilan yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu 75% siswa yang mendapat nilai minimal 85.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan, yaitu: Bagi Sekolah, Model pembelajaran Contextal Teaching and Learning (CTL) hendaknya terus diterapkan dan dikembangkan lebih lanjut tidak hanya dalam pembelajaran Ekonomi saja, tetapi juga pada pembelajaran mata pelajaran yang lain yang relevan agar hasil belajar siswa meningkat, dan Bagi Guru, Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)

dalam pembelajaran Ekonomi agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat mengaitkan apa yang dipelajari dengan pengalaman di kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. (2013). *Model-model, Media, dan Setrategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Dantes, N. (2014). *Landasan Pendidikan Tinjauan Dari Dimensi Makropedagogis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Degeng, INS. (1989). *Ilmu Pembelajaran: Taksonomi Variabel*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dirjen Dikti, P2LPTK.
- Ifrianti, Syofindah. (2018). *Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III MIN 10 Bandar Lampung*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar.
- Rosmawaty. (2015). *Pengembangan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Multikultural Pada Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Edukasi Kultura Vol. 2, No. 2: 1-20.
- Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sani, R. A. (2014). *Inovasi Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Saputri, R. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas IV MIN 8 Bandar Lampung*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sumiati dan Arsa. (2009). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Suprijono, A. (2014). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Taniredja, T dan Efi Miftah Faridli. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, P. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V di MIN 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Yanuarto, W. N. (2014). *Pengembangan Model Pembelajaran Kontekstual Matematika di SMP Kelas IX yang Menekankan Religiusitas Peserta Didik*. Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 9, No. 2: 186-195.